

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Konstruksi adalah sebuah susunan atau model dari sebuah sarana dan prasarana yang dibuat sebelum melakukan pembangunan. Dalam konteks yang berbeda, konstruksi bisa diartikan sebagai kegiatan atau aktivitas pembangunan dengan menggunakan jasa kontraktor atau perusahaan konstruksi lainnya. Sarana maupun prasarana membutuhkan yang namanya perencanaan yang mencakup perhitungan presisi dan rencana tata letak bangunan sehingga dihasilkan bangunan yang dapat digunakan oleh masyarakat luas. Proyek konstruksi merupakan suatu bidang yang dinamis dan mengandung risiko. (Labombang, 2011).

Risiko merupakan situasi yang tidak menentu mengenai apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang dalam memutuskan segala kemungkinan yang dipikirkan pada masa ini. Dalam menanggulangnya perlu adanya analisis risiko. Analisis risiko adalah metode untuk mengukur dan mengidentifikasi variabel yang bisa mengancam sebuah kesuksesan sebuah acara, proyek, rencana, program maupun bisnis dalam meraih tujuan. Selain itu analisis risiko juga merupakan cara analisis yang terdiri dari aspek pengukuran, klasifikasi, komunikasi, kebijakan dan manajemen yang berhubungan dengan risiko yang sedang dihadapi. Metode analisis risiko bisa digunakan untuk mencegah segala alasan, faktor dan variabel yang bisa menghalangi sebuah aksi dalam mencapai tujuan yang diinginkan oleh individu, organisasi maupun kelompok.

Perkembangan dunia pariwisata telah mengalami berbagai perubahan, baik perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan, serta dorongan orang untuk melakukan perjalanan, cara berfikir yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan taraf hidup serta mampu mengaktifkan berbagai sektor usaha pariwisata dalam hal menerima wisatawan. Disamping itu pariwisata terbukti telah mengangkat kehidupan masyarakat, karena

sektor ini mampu menggerakkan roda perekonomian di segala lapisan masyarakat dan berdampak langsung bagi kesejahteraan masyarakat, diharapkan akan berdampak secara langsung pada meningkatnya PAD (Pendapatan Asli Daerah), sekaligus mampu mendorong pertumbuhan pembangunan dan pengembangan di suatu wilayah. Seperti di kabupaten Jembrana Bali yang saat ini direncanakan akan di bangunnya destinasi kawasan wisata berskala dunia.

Rencana pembangunan destinasi kawasan wisata berskala dunia tersebut dinamakan “*Theme Park (Replika Walt Disney World di Jembrana)*” terbesar di Asia Tenggara yang direncanakan akan dibangun di Taman Kerti Bali Semesta, Pekutatan Jembrana, Bali (*sumber balipolitika.com*). Dengan dikembangkannya destinasi kawasan wisata berskala dunia yang direncanakan akan dibangun di Desa Pekutatan Kabupaten Jembrana ini menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dan kekhawatiran masyarakat local sekitar pada umumnya akan dampak dan risiko – risiko yang ditimbulkan dari rencana pembangunan ini, oleh sebab itu diperlukannya analisis terhadap risiko-risiko yang kemungkinan akan terjadi pada rencana pembangunan *Theme Park (Replika Walt Disney World di Jembrana)*. Berdasarkan hal tersebut penulis mengangkat judul dalam penelitian ini “*Analisis Risiko Rencana Pembangunan Theme Park*” (*Replika Walt Disney Word di Jembrana*)

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Risiko apa saja yang teridentifikasi dalam rencana pembangunan *Theme Park (Replika Walt Disney World di Jembrana)* ?
2. Bagaimana penilaian (*assessment*) terhadap risiko-risiko yang akan dihadapi dalam rencana pembangunan *Theme Park (Replika Walt Disney World di Jembrana)* ?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin didapat dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui risiko apa saja yang teridentifikasi dalam rencana pembangunan *Theme Park ( Replika Walt Disney World* di Jembrana).
2. Untuk mengetahui penilaian (*assessment*) terhadap risiko-risiko yang akan dihadapi pada rencana pembangunan *Theme Park (Replika Walt Disney World* di Jembrana).

### 1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pihak Penulis
  1. Menambah wawasan tentang analisis risiko.
  2. Mengetahui risiko-risiko yang akan terjadi jika rencana pembangunan *Theme Park ( Replika Walt Disney World* di Jembrana) dilaksanakan.
  3. Mengetahui risiko mayor dan minor.
- b. Pihak Eksternal (pihak yang *expert* di bidangnya)
  1. Dapat memberikan informasi tentang risiko-risiko yang akan dihadapi dalam rencana pembangunan *Theme Park (Replika Walt Disney World* di Jembrana).
  2. Dapat memberikan masukan kepada pengambil keputusan sehingga analisis risiko ini dapat dipertimbangkan untuk mengambil tindakan yang diperlukan dalam mengatasi berbagai konsekuensi negatife yang kemungkinan terjadi.

### 1.5. Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek yang dijadikan studi kasus penelitian adalah rencana pembangunan *Theme Park (Replika Walt Disney World* di Jembrana).

2. Analisis risiko yang dilakukan hanya terbatas pada tahap identifikasi risiko (*risk identification*), melakukan penilaian (*assessment*) risiko. Kepimilikan, mitigasi dan risiko sisa tidak ditinjau.
3. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif , yaitu dengan suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati

## **1.6. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini disusun secara sistematis dengan harapan untuk mempermudah pemahaman dan mengetahui maksud dan isi dari penelitian ini. Penelitian ini disusun dalam bentuk bab yang semuanya terdiri dari 5 bab, yaitu:

### **1.6.1 BAB I Pendahuluan**

Merupakan titik awal dari penelitian yang berisi penjelasan secara garis besar dari keseluruhan skripsi yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

### **1.6.2 BAB II Tinjauan Pustaka**

Mengatur kajian teoritik yang tertuang dalam literature-literatur, buku, maupun undang-undang yang terkait dengan permasalahan yang dibahas.

### **1.6.3 BAB III Metodologi Penelitian**

Bagian ini berisi tentang persiapan dan langkah kerja penelitian, deskripsi penelitian, lokasi penelitian, sumber dan jenis data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, bagan alir penelitian, kerangka pikir, kerangka analisis dan teknik analisis data.

### **1.6.4 BAB IV Hasil dan Pembahasan**

Bab ini memuat gagasan peneliti yang terkait dengan apa yang telah dilakukan dan apa yang diamati, dipaparkan dan dianalisis di bab terdahulu. Uraian mengenai gagasan ini dikaitkan dengan hasil kajian teori dan hasil-hasil penelitian lain yang relevan.

### **1.6.5 BAB V Simpulan dan Saran**

Merupakan bagian untuk mengakhiri skripsi yang telah dibuat, yaitu berisi simpulan dari penelitian yang telah dilakukan, dalam bagian penutup ini berisi

penegasan kembali hal-hal yang telah diuraikan/dijabarkan pada bagian pokok pembahasan dalam skripsi.



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

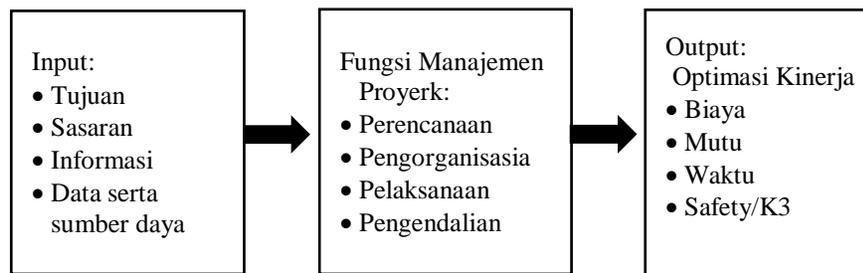
### 2.1. Pengertian Proyek

Pengertian Proyek Kontruksi menyatakan bahwa suatu proyek merupakan upaya yang mengerahkan sumber daya yang tersedia, yang diorganisasikan untuk mencapai tujuan, sasaran dan harapan penting tertentu serta harus diselesaikan dalam jangka waktu terbatas sesuai dengan kesepakatan. Proyek konstruksi merupakan suatu rangkaian kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan tertentu (bangunan /konstruksi) dalam batasan waktu, biaya dan mutu tertentu. Proyek konstruksi selalu memerlukan *resources* (sumber daya) yaitu *man* (manusia), *material* (bahan bangunan), *machine* (peralatan), *method* (metode pelaksanaan), *money* (uang), *information* (informasi), dan *time* (waktu).

Dalam Suatu proyek konstruksi terdapat tiga hal penting yang harus diperhatikan yaitu hal mengenai waktu, biaya dan mutu. Pada umumnya, mutu konstruksi merupakan elemen dasar yang harus dijaga untuk senantiasa sesuai dengan perencanaan. Namun demikian, pada kenyataannya sering terjadi pembengkakan biaya sekaligus keterlambatan waktu pelaksanaan. Dengan demikian, seringkali efisiensi dan efektivitas kerja yang diharapkan tidak tercapai. Hal itu mengakibatkan pengembangan kehilangan nilai kompetitif dan peluang pasar. Adapun pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan proyek konstruksi antara lain: 1. Pemilik 2. Perencana (konsultan) 3. Pelaksana kontraktor (Dipohusodo 1996 yang dikutip oleh Ahmad Cuazini )

### 2.2 Manajemen Proyek

Manajemen proyek adalah penerapan ilmu pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan cara teknis yang terbaik dengan sumber daya yang terbatas, untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditentukan agar mendapatkan hasil yang optimal dalam hal kinerja biaya, mutu, dan waktu, serta keselamatan kerja



Gambar 2.1 Proses manajemen proyek  
(Sumber : Husen 2010 yang dikutip oleh M.Azmi).

Berdasarkan Gambar 2.1 dapat diuraikan bahwa proses manajemen proyek dimulai dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pengendalian yang didasarkan atas input-input seperti tujuan dan sasaran proyek, informasi dan data yang digunakan, serta penggunaan sumber daya yang benar dan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Pada proses yang sesungguhnya, pemimpin dengan wewenang yang ada dalam organisasi proyek mengelola dan mengarahkan segala perangkat dan sumber daya yang ada dengan kondisi terbatas, namun berusaha memperoleh pencapaian paling maksimal sesuai dengan standar kinerja proyek dalam hal biaya, mutu, waktu, dan keselamatan kerja yang telah ditetapkan sebelumnya (Husen 2010 yang dikutip oleh M.Azmi).

Tujuan penerapan manajemen proyek pada sebuah pembangunan adalah untuk mendapatkan metode atau cara teknis yang paling baik agar dengan sumber daya yang terbatas dapat diperoleh hasil maksimal dalam hal kecepatan, penghematan, dan keselamatan kerja secara komperhensif. Kegiatankegiatan pada proses manajemen proyek direncanakan dengan detail dan akurat untuk mengurangi penyimpangan-penyimpangan sehingga didapatkan produk akhir yang maksimal. Jika terdapat tindakan koreksi dalam proses selanjutnya, diusahakan koreksi tersebut tidak terlalu banyak (Husen 2010 yang dikutip oleh M.Azmi).

### 2.3 Manajemen Risiko

Manajemen risiko merupakan aplikasi manajemen umum yang berhubungan dengan berbagai aktivitas yang dapat menimbulkan risiko. Definisi tentang manajemen risiko memang bermacam-macam, akan tetapi pada dasarnya manajemen risiko

berkaitan dengan cara yang digunakan oleh sebuah perusahaan atau institusi untuk mencegah ataupun menanggulangi berbagai risiko yang di hadapi.

Manajemen risiko adalah proses sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis dan menanggapi/merespon risiko suatu kegiatan atau proyek. Manajemen risiko didefinisikan sebagai prosedur untuk mengendalikan tingkat risiko dan untuk mengurangi dampaknya. Manajemen risiko adalah seperangkat kebijakan, prosedur yang lengkap, yang mempunyai organisasi, untuk mengelola, memonitor, dan mengendalikan eksposur dari risiko Menurut Godfrey et.al, ( 1996 ), manfaat manajemen risiko antara lain :

- a. Pengendalian ketidakpastian yang lebih baik akibat dari tingginya tingkat ketidakpastian, sehingga dapat memahami kegiatan mana yang paling berisiko dan asumsi apa yang paling berpengaruh.
- b. Meningkatkan kepercayaan, kepercayaan akan meningkat dengan memahami ketidakpastian dengan lebih baik dan luasnya pengaruh ketidakpastian serta potensi konsekuensinya.
- c. Menjelaskan dengan lebih baik bahwa dengan manajemen risiko akan dapat menjelaskan tujuan dengan lebih baik dan menjaring berbagai kendala dan akibatnya.
- d. Peningkatan dan terinformasinya pengambilan keputusan, di mana keputusan dapat diambil berdasarkan: tujuan, kondisi yang realistis sesuai dengan situasi dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang terjadi, memonitor risiko yang terjadi dan efektivitas dari pengendalian risiko.
- e. Mengonsentrasikan sumber daya pada hal-hal tertentu, bila mempunyai sumber daya terbatas dapat dikonsentrasikan pada hal-hal yang mempunyai risiko tinggi untuk mencapai hasil maksimum.
- f. Motivasi dan komunikasi tim, dengan mempertimbangkan risiko, memberikan evaluasi dari berbagai perspektif serta meningkatkan motivasi dari berbagai *stakeholders*.

- g. Perencanaan risiko pada tingkat biaya minimum, dengan manajemen risiko dapat membantu mengurangi biaya yang merupakan akibat dari risiko ( *cost of risk* ).
- h. Estimasi yang realistis, estimasi biaya akan lebih realistis karena mempertimbangkan berbagai ketidakpastian.
- i. Pertanggungjawaban yang lebih baik, bila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan ( kerusakan atau kerugian ), maka dengan manajemen risiko akan dapat dipertanggungjawabkan.
- j. Memproteksi neraca keuangan ( *balance sheet* ), apabila melaksanakan dan membuat proyek lebih dari satu pada saat yang sama, maka manajemen risiko dari setiap proyek akan dapat membandingkannya dan meyakinkan neraca tidak dibebani oleh *high or low risk*.

#### **2.4 Pengertian Risiko**

Pengertian risiko menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah segala kemungkinan terjadinya peristiwa yang dapat berpotensi merugikan perusahaan. Risiko adalah variasi dalam hal-hal yang mungkin terjadi secara alami atau kemungkinan terjadinya peristiwa diluar yang diharapkan yang merupakan ancaman terhadap properti dan keuntungan finansial akibat bahaya yang terjadi. Risiko adalah bahaya, akibat atau konsekuensi yang dapat terjadi akibat sebuah proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang (Hanafi, 2006 yang dikutip oleh Bustan). Risiko dapat ditafsirkan sebagai bentuk ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya (*future*) dengan keputusan yang diambil berdasarkan sebagai pertimbangan pada saat ini.

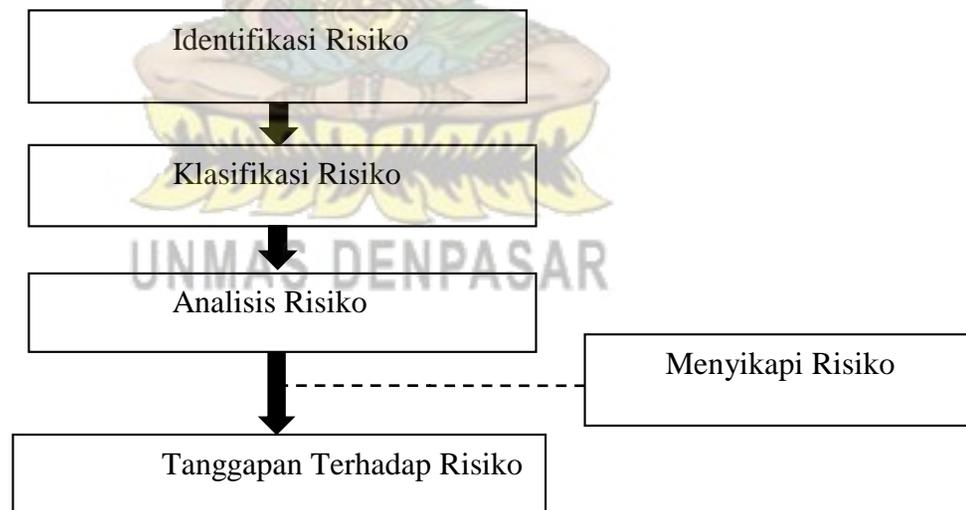
Risiko dihubungkan dengan kemungkinan terjadinya akibat buruk (kerugian) yang tidak diinginkan, atau tidak terduga, sehingga diperlukan manajemen risiko untuk mengatasi permasalahan ini. Manajemen Risiko sangat penting untuk suatu pekerjaan sebab rencana manajemen risiko yang tepat akan membantu perusahaan menetapkan prosedur untuk menghindari ancaman, meminimalkan dampak negatif, serta mengatasi ancaman tersebut. Manfaat perusahaan mengimplementasikan manajemen risiko antara lain memberikan peran dalam mengelola risiko kepada manager perusahaan, mengingat

manager perusahaan memiliki akses penuh terhadap informasi dan dukungan dari para professional manajemen risiko.

Risiko dapat diartikan sebagai suatu keadaan ketidakpastian dimana jika terjadi dapat menimbulkan suatu kerugian. Menurut Hanafi (2006 yang dikutip oleh Bustan), jenis-jenis risiko umum yang dikenal antara lain meliputi:

- a. Risiko murni atau *pure risk* adalah suatu risiko yang bilamana terjadi akan memberikan kerugian dan apabila tidak terjadi maka tidak menimbulkan kerugian namun juga tidak menimbulkan keuntungan. Risiko spekulatif atau *speculative risk* adalah risiko yang berkaitan dengan terjadinya dua kemungkinan, yaitu peluang mengalami kerugian financial atau memperoleh keuntungan.

Menurut Flanagan dan Norman (1993) kerangka dasar langkah-langkah pengambilan keputusan terhadap risiko dijelaskan pada gambar dibawah ini :



Gambar 2.2 Langkah Pengambilan Keputusan terhadap Risiko.  
( Sumber : Flagan dan Norman, yang dikutip oleh I Nyoman Norken et.al, 2015 ).

Gambar 2.1 Langkah Pengambilan Keputusan terhadap Risiko, menjelaskan tentang berbagai tahapan yang harus dilakukan dalam melakukan analisis risiko, dan

setiap tahap harus dapat dijelaskan secara runtut. Kerangka kerja pada gambar diatas memiliki tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi risiko, yaitu melakukan identifikasi terhadap berbagai sumber dan berbagai jenis risiko.
2. Klasifikasi risiko, yaitu mempertimbangkan berbagai jenis risiko dan efeknya terhadap perseorangan maupun organisasi.
3. Analisis risiko, yaitu mengevaluasi konsekuensi terkait dengan jenis risiko, menilai dampak dari pada risiko dengan menggunakan berbagai teknik pengukuran risiko.
4. Menyikapi risiko, yaitu berbagai keputusan mengenai risiko yang terkait dengan sikap perseorangan atau organisasi dalam membuat kebijakan.
5. Tanggapan terhadap risiko, yaitu mempertimbangkan bagaimana risiko harus dikelola dengan mentransfernya kepada kelompok lain atau membiarkannya sesuai dengan besar kecilnya derajat risiko.

## 2.5 Identifikasi Risiko

Identifikasi risiko itu merupakan suatu proses analisis yang menemukan secara sistematis dan secara berkesinambungan (kerugian yang potensial) yang menantang perusahaan/lembaga ataupun aktivitas yang akan direncanakan ataupun yang sedang dilaksanakan ataupun dioperasikan. Identifikasi risiko dimulai dengan:

- a. Pemahaman tentang apa sebenarnya yang disebut risiko. Risiko adalah tingkat ketidakpastian akan terjadinya sesuatu/tidak terwujudnya sesuatu tujuan, pada kurun/periode tertentu.
- b. Mengenali jenis-jenis risiko yang mungkin dan umumnya dihadapi oleh setiap pelaku bisnis, meliputi pendefinisian risiko mana yang mungkin mempengaruhi proyek dan mendokumentasikan karakteristik dari setiap risiko.

Risiko dapat dikenal dari sumber (*source*), kejadian (*event*), dan akibat yang ditimbulkan (*effect*). Hal pertama yang perlu diketahui dengan jelas adalah sumber risiko (*source*) dan kejadian/peristiwa (*event*) dari risiko tersebut.

Identifikasi risiko merupakan tahapan awal dalam manajemen risiko yang bertujuan untuk dapat menguraikan dan merinci jenis risiko yang mungkin terjadi dari

aktivitas atau kegiatan yang akan atau sedang dilakukan. Setiap kegiatan yang akan dilakukan diidentifikasi ketidakpastian (potensi kerugian, kesalahan, ketidaksesuaian) yang mungkin akan terjadi, dengan pedoman pada prinsip “*what can go wrong?*” dari apa yang dilakukan. Dari uraian rencana yang akan dilakukan dan berpedoman pada perubahan atau ketidakpastian dari berbagai sumber risiko yang ada, maka identifikasi risiko dapat dilakukan.

Menurut Godfrey et al, (1996) menguraikan berbagai cara yang dapat dilakukan dalam mengidentifikasi risiko, antara lain :

1. “*what go wrong*” analisis, yaitu dengan membuat daftar atau uraian tentang : apa yang bisa tidak sesuai dari apa yang kita lakukan.
2. *Free and structured brainstorming*, yaitu dengan melakukan diskusi bebas atau terstruktur (bisa dilakukan berkelompok yang tidak lebih dari 5 orang ) dengan membahas dan mencatat apa yang mungkin salah dari setiap jenis pekerjaan yang lebih terprogramkan.
3. *Prompt listis*, yaitu membuat daftar yang bisa membantu mengidentifikasi berbagai risiko spesifik.
4. *Use of record*, yaitu dengan menggunakan berbagai catatan yang sudah pernah dibuat tentang kesalahan pada masalah dan kemudian dibuat daftarnya.
5. *Structured interviewed*, yaitu dengan melakukan wawancara yang sudah terstruktur dan direncanakan dengan baik kepada para ahli (*expert*), dan sesuai dengan bidang yang dibutuhkan.
6. *Hindsight reviews*, yaitu dengan melihat kebelakang dari aa yang telah dilakukan dan mendiskusikan, apa yang kurang dan apa yang lebih baik yang telah dilaksanakan., kemudian mempengaruhi dan menambah daftar “*what can go wrong*” dari kegiatan yang dilakukan.

Untuk dapat melakukan identifikasi risiko dengan lebih mudah, terlebih dahulu dilakukan identifikasi terhadap sumber risiko. Risiko dapat berasal dari berbagai sumber, seperti diuraikan oleh Godfrey et al , (1996), menguraikan secara lebih luas berbagai sumber risiko, walaupun disadari belum dapat diuraikan secara lengkap, antara lain : politisi, lingkungan, perencanaan, pemasaran, ekonomi, keuangan, alami,

proyek,teknis, manusia, criminal dan keselamatan, termasuk potensi penyebab perubahan dan ketidakpastian dari masing-masing sumber risiko, seperti diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Sumber Resiko dan Penyebabnya

<b>Sumber Risiko</b>	<b>Sumber Risiko dan Penyebabnya</b>
Politis ( <i>political</i> )	Kebijakan pemerintah, opini public, perubahan ideology, paradigma, perundangan, kekacuan (perang, terorisme,kerusuhan)
Lingkungan ( <i>environmental</i> )	Pencemaran, kebisingan, perijinan, opini public, kebijakan internal/perusahaan, perundangan yang berkaitan dengan lingkungan , dampak lingkungan
Perencanaan ( <i>planning</i> )	Persyaratan perijinan, kebijakan dan praktek, tata guna lahan, dampak sosial dan ekonomi, opini public
Pemasaran ( <i>market</i> )	Permintaan (perkiraan), persaingan, keuangan, kepuasan pelanggan, mode
Ekonomi ( <i>economic</i> )	Kebijakan keuangan, perpajakan, inflasi, suku bunga, nilai tukar
Keuangan ( <i>financial</i> )	Kebangkrutan, keuntungan, asuransi, risk share
Alami ( <i>natural</i> )	Kondisi tanah diluar dugaan, cuaca, gempa, kebakaran dan ledakan, temuan situs arkeologi
Proyek ( <i>project</i> )	Definisi, strategi pengadaan, persyaratan untuk kerja, standar, kepemimpinan, organisasi, (kedewasaan, komitmen, dan pengalaman), perencanaan dan pengendalian kualitas, rencana kerja, tenaga kerja dan sumber daya, komunikasi dan budaya

Sumber Risiko	Sumber Risiko dan Penyebabnya
Teknis ( <i>technical</i> )	Kelengkapan desain, efisiensi operasional, keandalan
Manusia ( <i>human</i> )	Kesalahan, tidak kompeten, kelalaian, kelelahan, kemampuan berkomunikasi, budaya bekerja dalam kondisi gelap atau malam hari
Criminal ( <i>criminal</i> )	Kurang aman, kerusakan, pencuraian, penipuan, korupsi
Keselamatan ( <i>safety</i> )	Peraturan (kesehatan dan keselamatan kerja), zat berbahaya, bertabrakan, keruntuhan, banjir, kebakaran dan ledakan

Sumber: Godfrey et.al (1996), yang dikutip oleh I Nyoman Norken et.al (2015)

## 2.6 Analisis Risiko

Analisis risiko adalah metode untuk mengukur dan mengidentifikasi variabel yang bisa menghambat kelancaran pekerjaan suatu proyek, mengevaluasi konsekuensi terkait dengan jenis risiko, menilai dampak daripada risiko dengan menggunakan berbagai teknik pengukuran risiko. (God et al, (1996) mengungkapkan bahwa, analisis risiko yang dilakukan secara sistematis dapat membantu untuk :

1. Mengidentifikasi, menilai dan meranking risiko secara jelas
2. Memusatkan perhatian pada risiko utama (*major risk*)
3. Memperjelas tentang batasan kerugian
4. Meminimumkan potensi kerusakan apabila timbul keadaan yang paling buruk
5. Mengontrol aspek ketidak pastian dalam proyek
6. Memperjelas dan menegaskan pesan setiap orang/badan yang terlibat dalam manajemen.

Analisis risiko dapat dilakukan baik secara kualitatif maupun kuantitatif, dimana sumber risiko harus diidentifikasi dan akibat (*effect*) harus dinilai atau dianalisis. Analisis risiko diawali dengan analisis kualitatif yang nantinya, apabila diperlukan

dapat dilanjutkan dengan analisis risiko kuantitatif. Hal ini disebabkan karena analisis risiko kualitatif lebih terfokus pada identifikasi dan penilaian risiko sehingga hasilnya dapat berupa ranking, perbandingan atau analisis deskriptif.

Menurut Al-Bahar (1990), permodelan ketidak pastian risiko mengacu pada “kuantifikasi eksplisit kemungkinan terjadi dan konsenkuensi potensial berdasarkan semua informasi yang tersedia tentang risiko yang dipertimbangkan”. Kemungkinan terjadinya ketidakpastian akan disajikan dalam bentuk probabilitass, dan potensi konsenkuensi.

Sementara Cooper dan Chapman (1987), menyarankan ada 5 (lima) kondisi yang berbeda saat analisis risiko sangat diperlukan untuk dilakukan, antara lain ;

1. Pada tahap study kelayakan awal investasi atau usulan proyek dimana keputusan harus diambil yang kerap kali dengan informasi yang terbatas, apakah proyek dibatalkan, ditunda atau dilanjutkan pada tahap berikutnya.
2. Pada proyek dengan yang perpotensi mendapatkan kerugian, atau dengan *benefit cost ratio* (BCR) mendekati satu atau kurang
3. Pada investasi proyek yang mempunyai potensi risiko yang tidak lumrah (*unusual risk*) atau ketidakpastian, yang dapat mengakibatkan pengambilan investasi tidak menentu
4. Pada pemilihan berbagai alternatif proyek atau investasi yang telah ditetapkan pada tahap studi kelayakan awal atau tahap studi kelayakan.
5. Pada perencanaan detail atau optimasi spesifikasi proyek dimana konsep telah diberikan persetujuan.

### **2.6.1 Penilaian Risiko**

Menurut Godfrey (1996) dalam *Construction Research Industry and Information Association* (CIRIA) bahwa nilai risiko ditentukan sebagai perkalian antara kecenderungan/frekuensi dengan konsekuensi risiko. Kecenderungan adalah peluang terjadinya kerugian yang merugikan, yang dinyatakan dalam jumlah kejadian pertahun. Sedangkan konsekuensi merupakan besaran kerugian yang diakibatkan oleh terjadinya suatu kejadian yang merugikan dinyatakan dalam nilai uang. Penilaian risiko pada dasarnya adalah melakukan perhitungan atau penilaian terhadap akibat (*effect*) dari

risiko yang telah teridentifikasi, besar kecilnya akibat dari risiko akan dapat dikategorikan atau diklasifikasikan mana yang merupakan risiko tingkat yang utama (*Major Risk*) yang mempunyai efek yang besar dan luas serta membutuhkan pengelolaan atau tidak (*Minor Risk*) yang tidak membutuhkan pengelolaan khusus karena tingkat risiko ada dalam batas-batas yang dapat diterima. Penilaian Resiko merupakan hasil perhitungan atau pengelompokan dari penilaian responden terhadap frekuensi (likelihood) dan besarnya dampak (consequence) yang timbul dari suatu risiko. Rentan skala penilaian responden terhadap frekuensi dan dampak adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Tingkat dan Skala Frekuensi (*likelihood*)

<b>Tingkat Frekuensi</b>	<b>Skala</b>
Sangat Sering	5
Sering	4
Kadang-Kadang	3
Jarang	2
Sangat Jarang	1

Sumber: Godfrey (1996) dalam Norken et. Al (2015)

Tabel 2.3 Tingkat Dan Skala Konsekuensi (*consequences*)

<b>Tingkat Konsekuensi</b>	<b>Skala</b>
Sangat Besar	5
Besar	4
Sedang	3
Kecil	2
Sangat Kecil	1

Sumber: Godfrey (1996) dalam Norken et. Al (2015)

Nilai yang diberikan dari masing-masing responden pada setiap identifikasi, dapat digunakan untuk menentukan modus data dari skala frekuensi dan modus data dari skala konsekuensi.

### 2.6.2 Penerimaan Resiko

Tingkat Penerimaan Resiko dapat dibagi menjadi 4 yaitu:

1. *Unacceptable*, yaitu risiko yang tidak dapat ditoleransi, harus dihindari atau bila mungkin ditransfer kepada pihak lain.
2. *Undersirable*, yaitu risiko yang memerlukan penanganan atau mitigasi risiko (*Risk Reduction*) sampai pada tingkat yang dapat diterima.
3. *Acceptable*, yaitu risiko yang dapat diterima karena tidak mempunyai dampak yang besar dan masih dalam batas yang dapat diterima.
4. *Negligible*, yaitu risiko yang dampaknya kecil sehingga dapat diabaikan.

Penerimaan risiko didasarkan dari hasil modus frekuensi dikali modus konsekuensi. Nilai yang didapat dari perkalian tersebut kemudian dikategorikan ke skala penerimaan risiko. Adapun skala penerimaan risiko dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 2.4 Skala Penerimaan Risiko

Indikator Penerimaan Risiko	Skala Penerimaan Risiko
<i>Unacceptable</i>	$x > 12$
<i>Undersirable</i>	$5 \leq x \leq 12$
<i>Acceptable</i>	$2 < x < 5$
<i>Negligible</i>	$X \leq 2$

Keterangan : nilai risiko (hasil kali modus frekuensi dan konsekuensi)

Sumber : Godfrey (1996) dalam Norken et.al (2015)

Klasifikasi terhadap risiko bertujuan untuk meningkatkan perhatian terhadap risiko yang mungkin terjadi dan menentukan strategi dalam menangani risiko. Klasifikasi risiko dibuat dengan maksud untuk memudahkan pembedaan dan pemahaman terhadap

risiko tersebut, sehingga dapat membantu dalam melakukan analisis risiko. Ada 3 (tiga) cara untuk mengklasifikasikan risiko yaitu dengan mengidentifikasi konsekuensi risiko, jenis risiko dan pengaruh risiko.

Dalam mengklasifikasikan risiko dapat didasarkan konsekuensi risiko, jenis risiko dan pengaruh risiko. Berdasarkan konsekuensinya, risiko dapat diklasifikasikan berdasarkan frekuensi kejadian, akibat risiko dan kemungkinannya. Menurut jenisnya, risiko bisnis dan risiko finansial. Sedangkan bidang-bidang aktivitas yang dapat terkena pengaruh risiko meliputi semua aspek aktivitas dalam kehidupan.

## **2.7 Pemilihan Sampel atau *Purposive Sampling***

Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara tidak acak. Dalam pengambilan sampelnya, peneliti telah menetapkan ciri-ciri tertentu terlebih dahulu terhadap objek yang akan dijadikan sampel, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan dilakukannya teknik non random sampling, maka peneliti harus menetapkan tujuan terlebih dahulu sebelum mengambil sampel. Penetapan tujuan dilakukan agar sampel yang diambil memenuhi standar yang dibutuhkan dalam mendukung penelitian.

Menurut Dana P. Turner (2020) *Purposive sampling* digunakan ketika seorang peneliti ingin menargetkan seorang individu dengan karakteristik minat dalam suatu penelitian. Menurut Winarno (2013) Teknik *purposive sampling* digunakan karena adanya pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan atau diambil bukan berdasarkan strata, *random* (acak), atau daerah, akan tetapi didasarkan pada suatu tujuan.

*Purposive sampling* juga sering disebut dengan *judgemental* sampel yang menghakimi atau terfokus. Dalam penggunaan teknik ini, peneliti saat penelitiannya membutuhkan responden yang spesifik dan sesuai dengan keinginannya. Namun, responden dalam teknik *purposive sampling* belum tentu mewakili populasi penelitian. Penelitian-penelitian kualitatif biasanya menerapkan teknik *purposive sampling* ini. Bisa dikatakan bahwa, teknik *purposive sampling* sangat tepat digunakan dalam penelitian kualitatif dibandingkan dengan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif yang menggunakan *purposive sampling*, hasil yang didapatkan atau

sampel lebih baik untuk menghindari adanya generalisasi terhadap populasi dalam penelitian.

## 2.8 Penyusunan Kuesioner

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian kuesioner penelitian adalah alat riset atau penelitian yang terdiri atas serangkaian pertanyaan tertulis. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden secara langsung maupun tidak langsung. Kuesioner termasuk aspek penting dalam penelitian yang terdiri dari serangkaian pertanyaan untuk mengumpulkan informasi dari responden. Kuesioner penelitian merupakan alat yang paling efektif untuk mengukur perilaku, sikap, preferensi, pendapat dan niat dari respons penelitian. Responden hanya perlu memilih atau menjawab daftar pertanyaan yang ada dalam kuesioner penelitian. Karena itu, kuesioner penelitian sudah bisa dianggap sebagai wawancara tertulis yang ditentukan berdasarkan jawaban responden. Penyusunan kuesioner dapat dilakukan dengan langkah – langkah sebagai berikut ;

1. Menentukan pertanyaan-pertanyaan survey
2. Rencanakan bagaimana data akan dikumpulkan
3. Tentukan sampel
4. Lakukan survey interview/wawancara

## 2.9 Uji Reliabilitas dan Validitas Kuesioner

### a. Uji Reliabilitas

Menurut Imam Ghozali (2006) yang dikutip oleh Cynthia (2009) Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. *Repeat Measure* atau pengukuran ulang: Disini seseorang akan disodori pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan kemudian dilihat apakah jawaban responden tersebut tetap konsisten dengan jawabannya.
2. *One Shot* atau pengukuran sekali saja: Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur

korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Alpha Cronbach*.

*Alpha Cronbach* merupakan salah satu koefisien reliabilitas yang paling sering digunakan. Skala pengukuran yang *reliable* sebaiknya memiliki nilai *Alpha Cronbach* minimal 0,7. *Alpha Cronbach* dapat diinterpretasikan sebagai korelasi dari skala yang diamati (*observed scale*) dengan semua kemungkinan pengukuran skala lain yang mengukur hal yang sama dan menggunakan jumlah butir pertanyaan yang sama.

Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat. Rumus Alpha Cronbach sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reabilitas yang dicari

$n$  = Jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum \sigma_t^2$  = Jumlah varians sekor setiap item

$\sigma_t^2$  = Varians total

Jika nilai alpha > 0.7 artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara jika alpha > 0.80 ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat. Atau, ada pula yang memaknakananya sebagai berikut: Jika alpha > 0.90 maka reliabilitas sempurna. Jika alpha antara 0.70 – 0.90 maka reliabilitas tinggi. Jika alpha 0.50 – 0.70 maka reliabilitas moderat. Jika alpha < 0.50 maka reliabilitas rendah. Jika alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliable (Noor Wahyuni).

## b. Uji Validitas

Menurut Imam Ghozali (2006) yang dikutip oleh Meirizal (2014) Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika nilai korelasi diatas 0,3 serta pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Ada tiga cara untuk mengukur validitas yaitu:

1. Melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.
2. Melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk
3. Uji dengan Confirmatory Factor Analysis (CFA)

Salah satu cara untuk mengukur validitas adalah dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung (nilai Cronbach Alpha pada kolom *Correlated Item-Total Correlation*) dengan  $r$  tabel untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-2$ , dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel. Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan bernilai positif maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

### **2.10 SPSS (*Statistical Product and Service Solution*)**

SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) adalah sebuah program aplikasi yang memiliki kemampuan untuk analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis dengan menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog yang sederhana sehingga mudah dipahami untuk cara pengoperasiannya. Beberapa aktivitas dapat dilakukan dengan mudah yaitu dengan menggunakan pointing dan clicking mouse. Selain analisis statistik, manajemen data (kasus seleksi, file yang membentuk kembali, membuat data turunan) dan data dokumentasi adalah fitur dari perangkat lunak dasar. SPSS banyak digunakan dalam berbagai riset pemasaran, pengendalian dan perbaikan mutu (*quality improvement*), serta riset-riset sains. SPSS pertama kali muncul dengan versi PC (bisa dipakai untuk komputer desktop) dengan nama SPSS/PC+ (versi DOS). Tetapi, dengan mulai populernya sistem operasi windows. SPSS mulai mengeluarkan versi windows (mulai dari versi 6.0 sampai versi terbaru sekarang).